

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYEBAB HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DESA TAGALAYA KECAMATAN TOBELO

*Analysis of Factors Related to The Causes of Hypertension
in The Community of Tagalaya Village, Tobelo Sub-district*

Triofin Yosafat Moloku¹, Olivia Asih Blandina^{2*}

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo – Tobelo

² Dosen Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo – Tobelo

E-mail: olivia.asih@gmail.com

Diterima : 12 Nopember 2023

Disetujui : 28 Desember 2023

Diterbitkan : 30 Desember 2023

Abstrak

Faktor-faktor penyebab yang mengakibatkan kejadian hipertensi dibedakan menjadi dua bagian yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, usia, genetik (keturunan) dan faktor yang bisa diubah diantaranya pola makan (jenis makanan), kebiasaan olahraga (aktivitas fisik) dan lain sebagainya. Tujuan penelitian Identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penyebab penyakit hipertensi pada masyarakat Desa Tagalaya Kecamatan Tobelo. Desain analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* dalam pengambilan data sekaligus, penelitian menggunakan teknik total sampling sehingga sampel penelitian sebanyak 32 orang. Kuesioner telah diuji nilai validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara kejadian hipertensi dengan semua faktor penyebab yang diteliti yakni, jenis kelamin ($p = 0,773$), usia ($p = 0,361$), genetik ($p = 0,652$), asupan garam berlebihan ($p = 0,903$), obesitas ($p = 0,884$), kurang olahraga ($p = 0,164$), mengonsumsi alkohol ($p = 0,811$), stress ($p = 0,080$), merokok ($p = 0,290$). Bagi masyarakat agar lebih sering mengontrol kesehatan ke pelayanan kesehatan terdekat, untuk mengetahui status kesehatan, untuk pelayanan kesehatan agar lebih berperan aktif untuk memberikan (edukasi) tentang faktor yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi, untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti tentang faktor-faktor yang tidak dapat dikaji oleh peneliti seperti faktor pekerjaan, makan makanan yang mengandung lemak, dan konsumsi kopi.

Kata Kunci: Hipertensi, Masyarakat, Desa Tagalaya, Halmahera Utara

Abstract

The casual factors that lead to the occurrence of hypertension are divided into two part, namely factors that cannot be changed such as gender, age, genetics (heredity) and factors that can be changed include diet (type of food), exercise habits (physical activity) and so on. The purpose of the study was to identify the factors associated with the causes of hypertension in the people of Tagalaya Village, Tobelo District. The analytic design uses a cross-sectional approach in data collection at once, the research uses a total sampling technique so that the research sample is 32 people. The questionnaire has been tested for its validity and reliability values. The results showed that there was no significant relationship between the incidence of hypertension and all the casual factors studied, namely, gender ($p = 0,773$), age ($p = 0,361$), genetics ($p = 0,652$), excessive salt intake ($p = 0,903$), obesity ($p = 0,884$), lack of exercise ($p = 0,164$), consumption alcohol ($p = 0,811$), stress ($p = 0,080$), smoking ($p = 0,290$). For people to control their health more often to the nearest health service, to find out health status, for health services to play an active role in providing (education) about factors that can cause high blood pressure, for future researchers it is hoped that they can examine factors that cannot be studied by researchers such as work factors, eating foods that contain fat, and coffee consumption.

Keywords: Hypertension, Community, Tagalaya Village, North Halmahera

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi adalah penyakit tidak menular dan masalah kesehatan utama di seluruh dunia yang semakin bertambah di setiap tahunnya, walaupun sudah dilakukan pencegahan (*preventif*) dan peningkatan (*promotif*) sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Penyakit tekanan darah tinggi (hipertensi) di Indonesia adalah penyebab kematian ketiga yang jumlahnya mencapai hingga 6,8% (Yohana, 2022).

Menurut WHO ada 1,13 miliar penduduk di seluruh dunia mengidap tekanan darah tinggi, itu artinya satu dari tiga penduduk di dunia terdiagnosa darah tinggi. Ini selalu naik atau meningkat pada setiap tahunnya, dan diprediksi pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang terdiagnosa tekanan darah tinggi (hipertensi) (Juli andri, 2022).

Secara keseluruhan tekanan darah tinggi hasil ukur pada penduduk berusia 18 tahun keatas di Provinsi Maluku Utara adalah 24,65% terdiagnosa hipertensi sedangkan Kabupaten Halmahera Utara merupakan kejadian hipertensi tertinggi yaitu sebesar 29,90%, Kabupaten Halmahera Barat 23,09%, Kabupaten Kepulauan Sula 22,61%, Kabupaten Halmahera selatan 27,09%, Halmahera Timur 22,93%, Kabupaten Pulau Morotai 23,85%, Kabupaten Pulau Taliabu 28,99%, Kota Ternate 22,43%, Kabupaten Tidore Kepulauan 23,59% dan Kabupaten Halmahera Tengah memiliki prevalensi hipertensi terendah 15,38% (Riskesdas Tim, 2018).

Beberapa aspek yang dapat mengakibatkan kejadian darah tinggi dibedakan menjadi dua bagian yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, usia, keturunan (*genetik*) dan faktor yang bisa diubah diantaranya pola makan (jenis makanan), kebiasaan olahraga (aktivitas fisik) dan lain sebagainya. Hipertensi atau tekanan darah tinggi dapat terjadi jika adanya peranan faktor penyebab secara bersamaan (faktor risiko yang umum), dengan kata lain tidak cukup menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi jika hanya satu faktor risiko penyebabnya (Nurhayani & Nengsih, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan Angelina et al.,(2021) di Puskesmas Bilha Pesisir Barat, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi. Diskusi menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Studi lain oleh Rihiantoro, (2017) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian hipertensi, kebiasaan makan yang buruk akan lebih berisiko mengalami hipertensi dan berbeda dengan orang yang memiliki kebiasaan atau pola makannya baik atau sehat. Pada studi yang dilakukan oleh Manik, (2020) menyatakan bahwa jenis dan kandungan makanan yang dapat menyebabkan hipertensi yaitu makanan dengan kelebihan garam atau natrium, tinggi lemak. Sesuai pada studinya terdapat hubungan bermakna antara jenis makanan dengan tekanan darah sistolik

dari responden. Penelitian Patenrengi, (2020) pada hasil penelitiannya didapatkan bahwa riwayat keluarga (*genetik*) dapat mengakibatkan terjadinya tekanan darah tinggi. Responden dengan riwayat keturunan memiliki penyakit darah tinggi lebih besar dari responden yang tidak memiliki riwayat keturunan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhani, 2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor stress dengan terjadinya hipertensi.

Masyarakat Tagalaya jika melakukan kunjungan ke Puskesmas untuk berobat membutuhkan waktu 30-40 menit karena harus menggunakan dua alat transportasi yaitu transportasi laut dan darat, sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu kendala bagi masyarakat Tagalaya dalam menangani masalah kesehatan secara cepat karena jarak pelayanan kesehatan dari Desa yang cukup jauh dan membutuhkan waktu lama untuk sampai ke Puskesmas Tobelo. Masyarakat Tagalaya memiliki kebiasaan makan makanan yang berlemak berupa makanan gorengan, tumisan dan makanan yang dicampur dengan santan.

Pengambilan data awal pada periode 2021 hingga 2023 terdapat 173 kasus angka kejadian hipertensi di Puskesmas Tobelo dan Desa Tagalaya merupakan angka kejadian hipertensi tertinggi yaitu sebanyak 32 orang, Desa Gamsungi 15 orang, Desa Gosoma 25 orang, Desa Gura 29 orang, Desa Rawa Jaya 8 orang, Desa Wari 22 orang, Desa Wari Ino 14 Orang, Desa Kumo 8 orang, Desa MKCM 14 orang, dan Desa Kakara memiliki jumlah kasus

hipertensi paling sedikit yaitu 5 orang. Namun belum diketahui penyebab terjadinya hipertensi pada masyarakat penderita hipertensi di Desa Tagalaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017).

Populasi penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang ada di Desa Tagalaya yakni sebanyak 32 orang. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang diambil dari (Ayukhaliza, 2020). Teknik analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada tabel 1 tentang distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penderita hipertensi sebagian besar berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 56%, sedangkan berdasarkan usia, sebagian besar responden penderita hipertensi berusia di atas 46 tahun yaitu sebanyak

78%. Selain itu data juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita hipertensi memiliki berat badan berlebihan yaitu sebanyak 63%, sebagian besar responden penderita hipertensi juga memiliki tinggi badan di atas 146 cm atau

sebanyak 78%, sebagian besar responden penderita hipertensi memiliki nilai indeks masa tubuh di atas 25,3 yaitu sebanyak 59% dan sebagian besar responden penderita hipertensi dengan tekanan darah 140/90 mmHg yaitu sebanyak 56%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase %
Usia		
≤45 Tahun	7	22%
≥46 Tahun	25	78%
Total	32	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	44%
Perempuan	18	56%
Total	32	100%
Berat badan		
Obesitas	20	63%
Tidak obesitas	12	37%
Total	32	100%
Tinggi Badan		
< 145 Cm	7	22%
>146 Cm	25	78%
Total	32	100%
IMT		
<25	13	41%
>25,3	19	59%
Total	32	100%
Tekanan Darah		
Sistole, 140-150 mmHg	18	56%
Sistole, >160 mmHg	14	44%
Total	32	100%
Tekanan Darah		
Diastolik, <90 mmHg	18	56%
Diastolik, >100 mmHg	14	44%
Total	32	100%

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 2. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi

Jenis Kelamin	R	(%)	P value
Laki-laki	14	44 %	0,773
Perempuan	18	56 %	
Total	32	100%	

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil uji statistik didapatkan nilai $P=0,773$ ($>0,05$), yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadhani, (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi pada masyarakat desa Bedagail Kota Pinang hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan hipertensi dengan nilai $P = 0,251$ ($>0,05$).

Tabel 3. Hubungan antara Usia dengan Kejadian Hipertensi

Umur	R	(%)	P value
≤45 Tahun	7	22 %	0,361
≥46 Tahun	25	78 %	
Total	32	100%	

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara usia dengan hipertensi dan hasil uji didapatkan nilai ($P = 0,361$ $>0,05$). Hasil studi ini sesuai pada studi yang dilakukan (Podungge, 2020), di Wilayah Kerja Puskesmas Kotal Barat. Hasil darinya didapatkan tidak ada hubungan yang bermanfaat antara usia dengan prevalensi hipertensi ($P = 0,317$).

Tabel 4. Hubungan antara Genetik dengan Kejadian Hipertensi

Genetik	R	(%)	P value
Ya, ada	11	34 %	0,652
Tidak ada	21	66 %	
Total	32	100%	

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil studi menunjukkan nilai ($P = 0,652$ $> 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara genetik dengan frekuensi hipertensi. Penelitian ini konsisten pada penelitian sebelumnya (Yuniar, 2019) pada penelitiannya diperoleh hasil bahwa keturunan atau genetik tidak berhubungan dengan keadaan hipertensi, hasil uji didapatkan nilai $P = 0,078$ ($>0,05$).

Tabel 5. Hubungan antara Konsumsi Garam dengan Kejadian Hipertensi

Konsumsi Garam	R	(%)	P value
≥2 Sendok makan / sendok teh/hari	26	81 %	0,903
≤2 Sendok makan / sendok teh/hari	6	19 %	
Total	32	100%	

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara asupan garam dengan tekanan darah tinggi pada satu nilai ($P = 0,903$ $> 0,05$). Studi ini konsisten dengan studi Yuniar, (2019) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara

konsumsi garam berlebihan dengan hipertensi, hasilnya mendapatkan nilai $P = 1,0$ ($>0,005$).

Tabel 6. Hubungan antara Obesitas dengan Kejadian Hipertensi

Obesitas	R	(%)	<i>P value</i>
Obesitas	20	63 %	0,844
Tidak Obesitas	12	37 %	
Total	32	100%	

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil studi mendapatkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara obesitas dan hipertensi di satu titik ($p\text{ value} = 0,844 > 0,05$). Hasil ini mirip dengan studi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada lansia di puskesmas Air Cold Lubuk Minturun (Imelda dan Sjaaf, 2020) dengan menggunakan uji chi-square, dengan nilai $p\text{-value} = 0,980$ ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara obesitas dengan tekanan darah tinggi pada lansia.

Tabel 7. Hubungan antara Kurang Olahraga dengan Kejadian Hipertensi

Aktivitas Fisik	R	(%)	<i>P value</i>
Berisiko	29	91 %	0,164
Tidak Berisiko	3	9 %	
Total	32	100%	

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil studi menunjukkan pada satu titik ($p\text{ value} = 0,164 > 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan bermakna pada aktivitas fisik dengan hipertensi. Studi ini juga sependapat dengan studi Sitorus, (2019) mengenai pertanyaan tentang pengaruh nutrisi dan aktivitas fisik terhadap pengaruh hipertensi pada

pasien rawat jalan di RSUD HKBP Balige hasilnya membuktikan tidak terdapat hubungan bermakna pada aktivitas fisik dengan penyakit hipertensi. Uji statistik mendapatkan nilai $p\text{-value} = 0,622$ ($p < 0,05$)

Tabel 8. Hubungan antara Konsumsi Alkohol dengan Kejadian Hipertensi

Konsumsi Alkohol	R	(%)	<i>P value</i>
Berisiko	17	53 %	0,811
Tidak berisiko	15	47 %	
Total	32	100%	

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan tidak bermakna pada konsumsi alkohol dan tekanan darah tinggi ($p\text{ value} = 0,811 > 0,05$). Studi ini juga sepadan dengan studi (Dewi, 2017) hasilnya membuktikan tidak terdapat hubungan konsumsi alkohol dengan efek tekanan darah tinggi.

Tabel 9. Hubungan antara Stress dengan Kejadian Hipertensi

Stres	R	(%)	<i>P value</i>
Stres jika skor (>14)	22	69 %	0,080
Tidak Stres jika skor ($0-14$)	10	31 %	
Total	32	100%	

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara stress dengan hipertensi pada satu titik ($p\text{ value} = 0,080 > 0,05$). Hasil studi ini searah dengan studi Yuniar, (2019) dimana didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,477$ ($>0,05$), yang membuktikan bahwa tidak terdapat

- 6(1),79–88.
<https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4169>
- Manik. (2020). Peningkatan Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan di Desa Karangdawa, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang. 393–396.
- Nurhayani, Y., & Nengsih, P. A. (2022). Relaksasi Nafas dalam Sebagai Intervensi Efektif Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Dosen Program Studi DIII Keperawatan STIKES Ahmad Dahlan Cirebon Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Stikes Ahmad Dahlan Cirebon Info Artikel Mener. 1(1), 92–100.
- Nursalam. (2017). Metode Penelitian Kesehatan. 1–23. Jakarta Salemba Medika
- Patenrengi. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2020.
- Podungge, Y. (2020). Hubungan Umur dan Pendidikan dengan Hipertensi pada Menopause. 3(2), 154–161.
- Rahmadhani. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi pada Masyarakat di Kampung Bedagai Kota Pinang. IV(I), 52–62.
<https://ojsfkuisu.com/index.php/STM/index%0ajurnal>
- Rihiantoro, W. &. (2017). Hubungan pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi di Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Keperawatan*, XIII(2), 159–167.
- Sitorus, Jenti. (2019). Pengaruh pola Makan dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Rsu Hkbp Balige. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 5(1), 628–638.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian. 32–41.
- Tim Risesdas. (2018). Laporan Provinsi Maluku Utara Risesdas 2018. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Lpb) 2019. <https://doi.org/10.1799>
- Yohana. (2022). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Usia Dewasa Menengah di Wilayah Kerja Puskesmas Wangko Kecamatan Rahong Utara Tahun 2022. 7(1), 22–27.
- Yuniar, A. G. T. (2019). Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun) Yuniar. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(3), 345–356.
<https://doi.org/10.15294/higeia/v3i3/30235>